

**PERAN KADER DALAM MENGGERAKKAN  
POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN TEGAL  
SARI I KECAMATAN MEDAN AREA**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh :**

**ANNISA PUTRI HARAHAP  
2103090016**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Annisa Putri Harahap  
NPM : 2103090016  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025  
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP (.....)  
PENGUJI II : Dr. Sahran Saputra, S.Sos, M.Sos (.....)  
PENGUJI III : Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP (.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

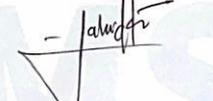
Nama Lengkap : Annisa Putri Harahap  
NPM : 2103090016  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Kader Dalam Menggerakkan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan

Medan, 17 April 2025

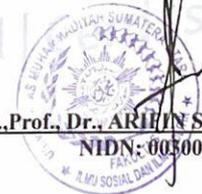
Pembimbing

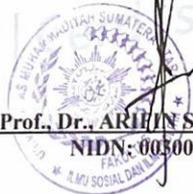
  
Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP  
NIDN: 0102096602

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
Assoc. Prof. Dr. H. Mujahidin, S.Sos., M.Si.  
NIDN: 0128088902

Dekan

  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Annisa Putri Harahap, NPM 2103090016**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2025

Yang Menyatakan,



**Annisa Putri Harahap**

## KATA PENGANTAR



### ***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan serta rahmad dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammada SAW, kerana beliaulah sosok yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang dipenuhi ilmu, pengetahuan serta perkembangan teknologi seperti zaman sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Peran Kader Dalam Menggerakkan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai tahap penyusunan, skripsi ini mungkin tidak ada artinya. Pada kesempatan kali ini penulis menyertakan ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan tulus untuk kedua orang tua penulis yaitu Mama Ramadani dan Papa Martua Raja Harahap yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Dan juga penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk orang yang telah memberikan dukungan berupa materil dan moril, dan beliau juga merupakan seseorang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. **Ibu Dr.Hj. Yurisna Tanjung,M.AP**. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat dan pemikiran yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **Bapak Assoc. Dr. Mujahiddin, S.Sos, M.SP**, selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos, M.Sos**, selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas dedikasi yang tinggi dalam memberikan ilmu serta pelayanan selama penulis mengampu masa belajarnya.
7. Para informan yang telah ikut serta dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi terkait topik penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang penulis sayang yaitu, fitri dan bunga. Yang sudah menemani memberi dukungan dan semangat dari awal hingga akhir.
9. teman sekelas yaitu kelas A KESSOS Stambuk 2021, terima kasih untuk canda dan tawa yang sudah kita lewatkan, untuk semua perjuangan, pengalaman yang sudah kita jalani selama masa perkuliahan.

**10.** Dan untuk orang terdekat yang penulis sayangin terima kasih sudah ada bersama saya dan memberi semangat. Juga kepada sahabat-sahabat penulis dan keluarga besar yang telah memberi dukungan dan doa yang luar biasa.

**11.** Terakhir, penulis ingin berterima kasih untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena sudah sampai di titik ini, siap menghadapi tantangan besar bernama skripsi. terima kasih karena sudah mau melakukan semua kerja keras ini. Terima kasih karena masih bertahan, walau kadang ragu, takut, capek, dan ingin menyerah, Tetapi terus kuat dan selalu berusaha. Terima kasih karena terus mencoba, terus belajar, dan terus percaya pada diri sendiri.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan ribuan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 17 april 2025

Penulis,

Annisa Putri Harahap

**PERAN KADER DALAM MENGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI  
KELURAHAN TEGAL SARI I KECAMATAN MEDAN AREA**

**Oleh:**

**ANNISA PUTRI HARAHAP**

**2103090016**

**ABSTRAK**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, tetapi semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu lansia sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah bagaimana peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kader dalam menggerakkan Posyandu Lansia di Kelurahan Tegal Sari I, Kecamatan Medan Area. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan memberikan informasi tentang pentingnya peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader memiliki peran sebagai penggerak masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti partisipasi lansia yang belum optimal tetapi kader mampu mengatasinya. Kesimpulannya, peran kader sangat penting dalam keberlangsungan dan efektivitas posyandu lansia, sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas kader dan memperkuat kegiatan posyandu lansia ini.

***Kata kunci:*** kader, posyandu lansia, peran.

## **ABSTRACT**

Posyandu is one form of Community-Based Health Efforts (UKBM) managed from, by, for and with the community, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services. Efforts to improve the role and function of Posyandu are not solely the responsibility of the government, but all components in the community, including cadres. The role of cadres in organizing Posyandu for the elderly is very large because in addition to providing health information to the community, they are also motivators for the community to come to Posyandu and implement clean and healthy living behaviors. In this study, the formulation of the problem is how is the role of cadres in driving Posyandu for the elderly in Tegal Sari I Village, Medan Area District? This study aims to determine and analyze the role of cadres in driving Posyandu for the Elderly in Tegal Sari I Village, Medan Area District. The benefits of the results of this study are expected to be input and provide information about the importance of the role of cadres in driving Posyandu for the elderly. The method used is qualitative with a descriptive research type. with a field study approach through in-depth interviews and literature studies. The results of the study indicate that cadres have a role as community motivators in implementing Posyandu for the elderly. However, there are some obstacles such as the participation of the elderly that is not optimal but the cadres are able to overcome it. In conclusion, the role of cadres is very important in the sustainability and effectiveness of the elderly posyandu, so support from various parties is needed to increase the capacity of cadres and strengthen the activities of this elderly posyandu.

**Keywords: cadres, elderly posyandu, role.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pengertian Peran.....	10
2.2 pengertian kader .....	11
2.2.1 Syarat Menjadi Kader.....	11
2.2.2 Tugas Kader .....	11
2.3 Peran Kader .....	13
2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader .....	15
2.5 Pengertian Lansia .....	17
2.6 Batas Umur Lansia.....	17
2.7 Tipe Lansia .....	17

2.8 Definisi Posyandu Lansia.....	18
2.9 Tujuan Posyandu Lansia .....	19
2.10 Pelayanan Posyandu.....	19
2.11 Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia .....	21
2.12 Anggapan Dasar .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi penelitian .....	25
3.5 Informan Penelitian.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
3.9 Deskripsi Ringkas objek Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.2 Pembahasan .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Pra Lanjut Usia dan Lanjut Usia di Provinsi Sumatera Utara Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2023.....	1
Tabel 1.2 Jumlah Umur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Tegal Sari I, 2023.....	2
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	27

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
Gambar 3.2 Model Interaksi Miles dan Huberman.....	29
Gambar 3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: SK-1 Permohonan Penetapan Judul
Lampiran II	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran III	: SK-3 Surat Permohonan Seminar Proposal
Lampiran VI	: SK-4 Undangan Seminar Proposal
Lampiran V	:SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Riset
Lampiran VIII	: Surat Balasan
Lampiran IX	: Draft Wawancara
Lampiran X	: SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara teoritis angka harapan hidup wanita lebih tinggi daripada laki-laki sehingga keberadaan lansia perempuan akan lebih banyak daripada lansia laki-laki. Hasil Sensus Penduduk 2020 mencatat angka harapan hidup perempuan di Sumatera Utara sebesar 75,09 tahun, lebih tinggi daripada laki-laki yang sebesar 71,01 tahun.

Di Sumatera Utara proporsi lansia perempuan akan lebih tinggi dari pada proporsi lansia laki-laki. Fenomena ini juga ditunjukkan dari hasil Susenas 2023 Proporsi lansia perempuan pada tahun 2023 lebih tinggi 1,48 persen dibanding proporsi lansia laki-laki. Baik di perkotaan maupun di perdesaan, proporsi lansia perempuan lebih tinggi dari pada proporsi lansia laki-laki ( Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Tabel 1.1: Persentase Penduduk Pra Lanjut Usia dan Lanjut Usia di Provinsi Sumatera Utara Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2023

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	0-44	Pra Lansia				Total Lansia	Total
		45-59	60-69	70-79	80+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	73,92	16,83	6,18	2,49	0,58	9,25	100,00
Perdesaan	73,40	16,20	6,76	2,83	0,81	10,40	100,00
Laki-laki	74,95	16,04	6,12	2,37	0,52	9,01	100,00
Perempuan	72,45	17,07	6,74	2,91	0,84	10,49	100,00
Total	73,70	16,56	6,43	2,64	0,68	79,75	100,00

Sumber: BPS,Susenas Maret 2023

Berdasarkan data penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Area Desember 2023 sebanyak 117.992 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yaitu sebesar 98,16 yang berarti dari sekitar 1.000 penduduk perempuan, penduduk laki-laki sebanyak 981 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2024).

Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Tegal Sari I, 2023

<b>Kelurahan Tegal Sari I umur</b>	<b>Jenis kelamin</b>	
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
<b>40-44</b>	415	408
<b>45-49</b>	349	341
<b>50-54</b>	326	316
<b>55-59</b>	268	282
<b>60-64</b>	222	253
<b>65-69</b>	153	188
<b>70-74</b>	100	126
<b>75+</b>	91	151
<b>Total</b>	<b>5.408</b>	<b>5.203</b>

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2024)

Landasan hukum lansia di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Undang-undang ini menjadi landasan hukum bagi pemerintah, aparat, dan masyarakat dalam upaya kesejahteraan lansia.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 mengatur bahwa lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Undang-undang ini juga mengatur tentang jaminan sosial bagi lansia, yang juga diatur dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 2 dan 3. Tujuan dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 adalah untuk

mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian lansia secara menyeluruh, berdaya guna, dan berhasil guna.

Secara fisiologis proses menua memberi dampak bagi lansia dengan adanya perubahan fisik maupun mental yang berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi lansia tersebut. Ketika usia semakin bertambah, maka kemampuan fisik seseorang juga akan turun (Giena dkk, 2021). Kesehatan lansia ditujukan untuk peningkatan seerat pemeliharaan kesehatan lansia, sehingga lansia terjaga kesehatannya, produktif serta berdaya guna (Islammarida dkk, 2022).

Perilaku kesehatan manusia dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang masalah kesehatan, memandang kemanfaatan dari pengobatan atau upaya pencegahan, serta bagaimana individu mengenali kebutuhannya untuk mengambil suatu tindakan tertentu. Keaktifan lansia dalam kegiatan di posyandu tidak dipengaruhi oleh pengetahuannya, namun lebih pada motivasi pribadi lansia untuk menjaga kesehatan, peran kader posyandu dalam memberikan pelayanan, serta kelengkapan pelayanan kesehatan yang ada di posyandu (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).

Demi membentuk lansia yang mandiri, sehat dan produktif perlu dilakukan upaya untuk membina lansia dengan pertimbangan berbagai faktor sehingga mampu dilakukan untuk peningkatan kesehatan lansia melalui posyandu lansia (Utami & Agustin, 2019 dalam Islammarida dkk, 2022).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada

masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, tetapi semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ( Nugraha Monica Xaveria 2013 dalam Tumanggor, 2023).

Petugas kesehatan merupakan fasilitator kesehatan yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan di posyandu. Tenaga kesehatan berperan dalam pemberian penyuluhan dan pemberian motivasi kesehatan bagi lansia di posyandu lansia (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).

Dalam rangka menurunkan angka masalah kesehatan lanjut usia dan meningkatkan ketersediaan fasilitas pelayanan lanjut usia. Pemerintah melakukan upaya peningkatan dan pemerataan layanan kesehatan melalui posyandu lansia. Menurut Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia, Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) disebutkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain- lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Ningsih dkk, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi implementasi posyandu lansia. Faktor-faktor yang memfasilitasi meliputi: (1) Tingkat antusiasme tinggi

dari lansia terhadap posyandu, (2) Ketersediaan akses yang memadai baik dari segi jarak maupun biaya, (3) Ketersediaan fasilitas yang memadai, (4) Kualifikasi yang memadai dari para kader berdasarkan pengalaman dan pendidikan, (5) Ragam pelayanan yang disediakan, dan (6) Dukungan dalam bentuk moral dan materi dari berbagai sektor termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat implementasi posyandu lansia termasuk: (1) Kondisi fisik lansia, (2) Kesadaran yang kurang dari lansia terkait pola hidup sehat, dan (3) Gangguan dalam kelangsungan kegiatan. Salah satu faktor yang diidentifikasi sebagai pendukung utama adalah kualifikasi yang memadai dari para kader, sehingga menantang dan mendorong mereka untuk memberikan pelayanan terbaik dalam kegiatan posyandu lansia (Ilyas, 2017).

Menurut Depkes RI 2003 dalam Ningsih dkk, 2022, tujuan umum dibentuknya Posyandu lansia secara garis besar untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut agar mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sedangkan tujuan khusus pembentukan posyandu lansia antara lain : 1). Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya, 2). Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatan usia lanjut, 3). Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut, 4). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok. Masyarakat sebagai kumpulan individu-individu yang memiliki potensi sosial, dan

menciptakan karya yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan dan perkembangan tersebut merupakan hasil ekspresi dan akal budi manusia dalam berinteraksi sesama manusia, inilah yang disebut dengan proses pembangunan (yurisna tanjung dkk, 2018).

Dengan terbentuknya kader kesehatan, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader, jelaslah bahwa pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan ( Zulkifli 2003 dalam Ningsih dkk, 2022)

Agar posyandu berjalan dengan baik maka perlu dukungan dari kader, kader diharapkan bisa menjadi *agent of change*. Peran kader sebagai *agent of change*, dalam upaya pembangunan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan berupa berbagi pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman (Ningsih dkk., 2022).

Kegiatan Posyandu dapat terlaksana dengan adanya peran masyarakat sebagai kader dengan bimbingan petugas kesehatan dan pihak lain terkait

pemberdayaan masyarakat. Kader Posyandu adalah orang dewasa, baik laki-laki atau perempuan yang mau bekerja secara sukarela melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan terkait dengan kesejahteraan lanjut usia. Tugas kader dalam posyandu lanjut usia antara lain mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan posyandu, membantu lansia dalam mobilisasi pada hari pelayanan posyandu, melakukan pendaftaran, melakukan kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta mencatatnya dalam KMS atau buku pencatatan lainnya, membantu petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan pelayanan lainnya, melakukan penyuluhan (kesehatan, gizi, sosial, agama dan karya) sesuai dengan minatnya (Patungo, 2023).

Dengan terbentuknya kader kesehatan, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri (Ningsih dkk., 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah bagaimana peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan menambah khasanah penelitian Ilmu Kesejahteraan Sosial di lembaga pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan memberikan informasi tentang pentingnya peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia

c. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi penelitian sejenis dan berkelanjutan yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan peran kader posyandu lansia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini menerapkan teori teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi: Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran terkait penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Peran**

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Dilansir dari buku Teori Sosiologi Modern (2007) oleh Bernard Raho, peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sejumlah peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran.

Sedangkan menurut para ahli pengertian peran yaitu:

Menurut Kozier Barbara Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil.

Menurut Merton Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Menurut Abu Ahmadi Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.

## **2.2 Pengertian Kader**

Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Maryam dkk, 2010 dalam Wayan dkk., 2019). Kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader Posyandu terlatih adalah kader Posyandu yang telah mengikuti pelatihan terkait bidang layanan posyandu (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2011)

### **2.2.1 Syarat Menjadi kader**

Meskipun semua masyarakat berhak menjadi kader namun ada beberapa peraturan yang mengatur masyarakat dalam menjadikan dirinya seorang kader posyandu lansia, adapun syarat menjadi kader adalah sebagai berikut:

- a. Mampu bekerja secara sukarela
- b. Kepercayaan masyarakat pada dirinya tinggi
- c. Mempunyai kredibilitas yang baik
- d. Memiliki jiwa pengabdian
- e. Dapat membaca dan menulis
- f. mampu membina lansia maupun masyarakat lain.

### **2.2.2 Tugas Kader**

Tugas kader posyandu lansia dalam menjalankan posyandu lansia adalah sebagai berikut :

- a. Tugas kader posyandu lansia sebelum hari pelaksanaan (H- Posyandu lansia)

- 1) Menyiapkan alat dan bahan untuk kebutuhan teknik posyandu lansia, alat dan bahan tersebut antara lain : timbangan badan, sphygmomanometer, stetoskop, KMS, Alat peraga, obat- obatan yang dibutuhkan, bahan/ materi penyuluhan.
- 2) Memberi pemberitahuan keseluruh warga masyarakat serta memberikan memotivasi pada kelompok lanjut usia untuk datang ke posyandu lansia.
- 3) Kader berkewajiban untuk menghubungi POKJA posyandu lansia dan memastikan apakah petugas sector bias hadir ke posyandu lansia.
- 4) Menentukan pembagian tugas pada setiap posisi jabatan diantara kader baik dalam persiapan maupun pelaksanaan (Kolifah, 2016).

b. Tugas kader posyandu lansia pada hari buka (H Posyandu lansia)

- 1) Menata peralatan dan bahan-bahan untuk system lima meja diatnarnya : alat kesehatan dan obat- obatan.
- 2) Menyiapkan sarana olahraga senam maupun olah rag yang menunjang.
- 3) Mempersiapkan sarana untuk kegiatan keterampilan bagi lansia
- 4) Mempersiapkan sarana untuk bimbingan pendalaman agama
- 5) Melakukan pengelolaan dana sehat.
- 6) Kader bertugas mengisi kartu menuju sehat (KMS) dengan petugas kesehatan (Kolifah, 2016).

c. Tugas kader pada sesudah hari buka posyandu lansia (H+ Posyandu lansia).

Tugas kader pada setelah pelaksanaan posyandu lansia adalah melaporkan hasil kegiatan posyandu lansia pada puskesmas (Kolifah, 2016).

### 2.3 Peran Kader

Kader posyandu lansia dalam menjalankan posyandu lansia tidak semata-mata hanya bertindak untuk menjalankan tugas wajib dalam posyandu lansia, namun juga memiliki peranan guna mengembangkan posyandu lansia, menurut (Setyoadi dkk., 2013) peran kader posyandu lansia adalah sebagai berikut:

a. Koordinator

Posyandu lansia pada pelaksanaannya idealnya harus memiliki persiapan dalam guna menunjang pelaksanaan posyandu lansia. Tugas koordinator pelaksana posyandu sendiri adalah :

- 1) Kader mengadakan rapat koordinasi guna menyusun langkah-langkah pasti dari evaluasi pelaksanaan sebelumnya
- 2) Mengatur pembagian kader dalam tiap meja baik dalam persiapan maupun dalam hari H pelaksanaan dan memastikan tiap meja berjalan dengan baik.
- 3) Menentukan tugas- tugas untuk setiap posisi jabatan, penerapan tugasnya diantaranya mengkoordinir bendahara untuk merinci pengeluaran pelaksanaan posyandu lansia, mengkoordinir kader dalam melakukan pengumuman pelaksanaan posyandu lansia, mengkomunikasikan materi dan pemberi materi penkes pada lansia, serta membagi tugas untuk persiapan peralatan teknis.
- 4) Memberi penjelasan terkait rencana pencapaian tujuan, biasanya rencana pencapaian tujuan disampaikan berdasarkan evaluasi dari penyelenggaraan bulan lalu maupun tambahan dari puskesmas apabila ada evaluasi.

b. Penggerak Masyarakat.

Kader dalam menjalankan peran sebagai penggerak masyarakat adalah dengan bentuk anjangan dan sarasehan dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, guna :

- 1) Mensosialisasikan peran dan fungsi posyandu lansia pada masyarakat, utamanya tokoh masyarakat guna mendorong lansia untuk hadir ke posyandu lansia.
- 2) Berkomunikasi pada masyarakat dan aparat desa untuk dana operasional kegiatan posyandu lansia yang diperoleh melalui alokasi dana desa (ADD) dan swadaya masyarakat

c. Pemberi Promosi Kesehatan.

Kader dalam menjalankan peran sebagai pemberi promosi kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia baik di luar kegiatan posyandu lansia seperti pengobatan gratis yang diadakan pemerintah maupun dalam kegiatan posyandu lansia, peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan wajib dilaksanakan dan dikuasai oleh masing-masing kader karena mereka telah mendapat pelatihan.

d. Pemberi Pertolongan dasar

Salah satu peran kader posyandu lansia dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai pemberi pertolongan dasar, pemberi pertolongan dasar yang dimaksudkan disini adalah :

- 1) Kader menguasai skill pemeriksaan untuk kebutuhan pemeriksaan sederhana yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, pemeriksaan lab sederhana (GDS, kolesterol asam urat), pada posyandu lansia.

2) Melakukan pendataan terhadap masalah kesehatan yang angka kejadiannya tinggi di kampung tersebut dan menganjurkan dan memberi memotivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia.

e. Pendokumentasian

Peran kader dalam pendokumentasian adalah pencatatan setiap kegiatan tentang apa saja yang terjadi dalam kegiatan maupun masalah kesehatan lansia, nantinya catatan kesehatan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk langkah langkah kesehatan maupun pengelolaan yang harus diterapkan pada pertemuan berikutnya.

#### **2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader.**

Keberhasilan dalam penyelenggaraan posyandu lansia tentunya tidak terlepas dari peran kader dalam mengemban tugas namun dalam melaksanakan perannya sebagai kader terdapat berbagai faktor penunjang yang mempengaruhi peran kader, menurut (Rahayu, 2018 dalam Abdurrahman, 2019) faktor yang mempengaruhi kader dalam menjalankan perannya adalah:

a. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat membentuk sikap positif terhadap penerapan program posyandu lansia, penerapan pada tingkat pengetahuan adalah ketika kader bertugas sebagai pemberi penyuluhan, kader akan merasa percaya diri untuk menularkan ilmu yang telah didapat saat menyampaikan penyuluhan.

b. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan kader maka makin tinggi juga tingkat pemahaman dan cara berfikir kader tentang pentingnya peran kader dalam pelayanan dan pengelolaan posyandu lansia.

c. Lamanya Menjadi Kader

Lamanya seorang kader ikut aktif dalam posyandu lansia dapat berkaitan dengan pengalaman seorang kader dalam menjalankan perannya, melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama jam terbang kader maka makin banyak pengalaman yang di dapat, dari pengalaman dapat menjadikan suatu pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya kader mampu mengevaluasi tata kelola yang tidak sesuai.

d. Penghargaan

Dalam menjalankan tugasnya kader memang tidak mendapat upah berupa materi, namun apabila kader diberi penghargaan dari aparat desa dan pujian positif dari masyarakat, ataupun penghargaan lain dapat memacu semangat kader untuk berkontribusi pada pelaksanaan posyandu lansia.

e. Pekerjaan

Kader posyandu lansia tentunya memiliki pekerjaan lain diluar tanggung jawab sebagai kader, dan pekerjaan juga mempengaruhi peran kader hal ini di karenakan kader yang berpenghasilan rendah akan lebih memprioritaskan pekerjaan mereka karena merupakan sumber penghidupan utama.

f. Motivasi

Sebagai pekerja sosial kader posyandu lansia tentu memiliki faktor lain yang membuat mereka tertarik mengikuti posyandu lansia hal ini di karenakan

mereka merasa bangga dan nada kepuasan tersendiri ketika bermanfaat bagi orang banyak

## **2.5 Pengertian Lansia**

Lanjut usia merupakan tahapan dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan fungsi tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Penurunan kemampuan ini bersifat alamiah atau fisiologis yang disebabkan berkurangnya jumlah dan kemampuan sel pada tubuh (Rahima & Kustiningsih, 2017). Lanjut usia merupakan fenomena biologis yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Lansia adalah seseorang yang telah berusia diatas 60 tahun dan tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ( Ratnawati, 2017 dalam Wayan dkk., 2019)

## **2.6 Batasan Umur Lanjut Usia**

Batasan Umur Lanjut Usia menurut World Health Organization (WHO), usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria berikut yaitu :

- a. Usia pertengahan (middle age) ialah 45-59 tahun.
- b. Lanjut usia (elderly) ialah 60-74 tahun.
- c. Lanjut usia tua (old) ialah 75-90 tahun.
- d. Usia sangat tua (very old) ialah di atas 90 tahun.

## **2.7 Tipe Lansia**

Menurut (Azizah, 2011 dalam Wayan dkk., 2019) tipe-tipe lansia meliputi:

- a. Tipe arif bijaksana

Kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan, dan menjadi panutan.

b. Tipe mandiri

Mengganti kegiatan yang hilang dengan kegiatan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan.

c. Tipe tidak puas

Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

d. Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama, dan melakukan pekerjaan apa saja.

e. Tipe bingung

Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif, dan acuh tak acuh.

f. Tipe lain dari lansia

adalah tipe optimis, tipe konstruktif, tipe independen (ketergantungan), tipe defensif (bertahan), tipe militan dan serius, tipe pemarah/frustasi (kecewa akibat kegagalan dalam melakukan sesuatu), serta tipe putus asa (benci pada diri sendiri).

## 2.8 Definisi posyandu lansia

Posspelayanan terpadu lanjut usia atau yang biasa di singkat posyandu lansia adalah bentuk pelayanan dan pemantauan bagi kesehatan lansia yang bersumber

dari UKBM di mana dalam pengelolaannya melibatkan peran serta dan kesadaran masyarakat guna memberikan pelayanan kesehatan pada lansia.(Kholifah, 2019). Posyandu lansia merupakan bentuk perwujudan pelaksanaan pengembangan diri dari program pemerintah yang menitikberatkan pada kesehatan lansia dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia, dengan melibatkan masyarakat usia lanjut, tokoh desa, keluarga dan organisasi sosial (Kemenkes RI, 2014).

## **2.9 Tujuan Posyandu lansia**

Pelaksanaan posyandu lansia memiliki tujuan, tujuan posyandu lansia dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus menurut ( Kemenkes RI, 2014 dalam Abdurrahman, 2019) yaitu :

- a. Peningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan pada masyarakat, sehingga terbentuklah layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
- b. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan usia lanjut.

## **2.10 Pelayanan posyandu**

Pelayanan Kesehatan di Posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Jenis Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada usia lanjut di Posyandu Lansia menurut (Azizah 2011:107 dalam Wahyuni, 2018) adalah:

- 1) Pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan, seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil dan sebagainya.
- 2) Pemeriksaan status mental. Pemeriksaan ini berhubungan dengan mental emosional dengan menggunakan pedoman metode 2 (dua) menit.
- 3) Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan dicatat pada grafik indeks masa tubuh (IMT).
- 4) Pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter dan stetoskop serta penghitungan denyut nadi selama satu menit.
- 5) Pemeriksaan hemoglobin menggunakan talquist, sahli atau cuprisulfat.
- 6) Pemeriksaan adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula (diabetes mellitus)
- 7) Pemeriksaan adanya zat putih telur (protein) dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit ginjal.
- 8) Pelaksanaan rujukan ke Puskesmas bilamana ada rujukan
- 9) Penyuluhan Kesehatan, kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat
- 10) Kunjungan rumah oleh kader disertai petugas bagi kelompok usia lanjut yang tidak datang, dalam rangka kegiatan perawatan kesehatan masyarakat.
- 11) pemberian makanan tambahan (PMT) dan Penyuluhan contoh menu makanan
- 12) kegiatan olahraga seperti senam lanjut usia dan jalan santai

## **2.11 Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Pada Kunjungan Lansia Ke Posyandu lansia.**

Pelaksanaan posyandu lansia tentunya memiliki kendala, salah satu kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia adalah partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia, faktor-faktor yang berpengaruh pada kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah:

### **a. Sarana Prasarana**

Penyelenggaraan posyandu lansia kadangkala memiliki masalah dalam kurangnya sarana prasarana, masalah inilah yang membuat lansia enggan ke posyandu lansia dan lebih memeriksa dirinya ke klinik atau puskesmas.

### **b. Jarak**

Problem yang sering dialami lansia dalam memeriksakan diri ke posyandu lansia adalah jarak, jarak yang jauh antara rumah lansia dengan tempat penyelenggaraan posyandu lansia biasanya mengharuskan lansia untuk mengeluarkan uang transportasi dan hal inilah yang menjadi penghambat.

### **c. Ekonomi dan penghasilan**

Penghasilan menentukan tingkat kehidupan seseorang, apabila lansia memiliki penghasilan berlebih tentu lansia akan memeriksakan diri ke tempat yang lebih unggul, apabila penghasilan lansia rendah maka lansia lebih memilih bekerja daripada memeriksakan diri ke posyandu lansia.

d. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dalam mendorong lansia untuk hadir ke posyandu lansia berpengaruh terhadap penerimaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

e. Sikap

Penilaian lansia yang baik terhadap petugas kesehatan menjadi salah satu faktor atas kesediaan lansia untuk menghadiri posyandu lansia serta menjalankan arahan dari petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

f. Peran kader

Pelayana kader yang baik mampu menjadi stimulus bagi lansia untuk aktif mengikuti posyandu lansia. Namun jika peran dari kader dalam melaksanakan posyandu lansia buruk bisa menggiring lansia untuk melakukan penilaian buruk tentang peran kader dan berakibat pada ketidakaktifan lansia pada posyandu lansia.

**A. Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah kader posyandu sebagai penggerak utama, Kader posyandu diharapkan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Kader tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu memotivasi lansia untuk aktif mengikuti program kesehatan yang disediakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang ditelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang Peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia. Berharap dengan pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara jelas.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Adapun Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian:**



Sumber: peneliti, 2025

### 3.3 Definisi Konsep

Adapun beberapa definisi konsep dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kader posyandu lansia dalam menjalankan posyandu lansia tidak semata-mata hanya bertindak untuk menjalankan tugas wajib dalam posyandu lansia, namun juga memiliki peranan guna mengembangkan posyandu lansia.

b. Koordinator

Posyandu lansia pada pelaksanaannya idealnya harus memiliki persiapan dalam guna menunjang pelaksanaan posyandu lansia.

c. Penggerak Masyarakat.

Kader dalam menjalankan peran sebagai penggerak masyarakat adalah dengan bentuk anjangan dan sarasehan dengan aparat desa dan tokoh masyarakat.

d. Pemberi Promosi Kesehatan.

Kader dalam menjalankan peran sebagai pemberi promosi kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia baik di luar kegiatan posyandu lansia seperti pengobatan gratis yang diadakan pemerintah maupun dalam kegiatan posyandu lansia, peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan wajib dilaksanakan dan dikuasai oleh masing-masing kader karena mereka telah mendapat pelatihan.

e. Pendokumentasian

Peran kader dalam pendokumentasian adalah pencatatan setiap kegiatan tentang apa saja yang terjadi dalam kegiatan maupun masalah kesehatan lansia, nantinya catatan kesehatan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk langkah langkah kesehatan maupun pengelolaan yang harus diterapkan pada pertemuan berikutnya.

f. Posselayanan terpadu lanjut usia atau yang biasa di singkat posyandu lansia adalah bentuk pelayanan dan pemantauan bagi kesehatan lansia yang bersumber dari UKBM di mana dalam pengelolaannya melibatkan peran serta dan kesadaran masyarakat guna memberikan pelayanan kesehatan pada lansia.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Adapun kategorisasi didalam penelitian ini, menurut (Setyoadi dkk., 2013) peran kader posyandu lansia adalah sebagai berikut:

**a. Koordinator**

- 1) Kader mengadakan rapat koordinasi guna menyusun langkah-langkah pasti dari evaluasi pelaksanaan sebelumnya

- 2) Mengatur pembagian kader dalam tiap meja baik dalam persiapan maupun dalam hari H pelaksanaan dan memastikan tiap meja berjalan dengan baik.
- 3) Menentukan tugas- tugas untuk setiap posisi jabatan, penerapan tugasnya diantaranya mengkoordinir bendahara untuk merinci pengeluaran pelaksanaan posyandu lansia, mengkoordinir kader dalam melakukan pengumuman pelaksanaan posyandu lansia, mengkomunikasikan materi dan pemberi materi penkes pada lansia, serta membagi tugas untuk persiapan peralatan teknis.
- 4) Memberi penjelasan terkait rencana pencapaian tujuan, biasanya rencana pencapaian tujuan disampaikan berdasarkan evaluasi dari penyelenggaraan bulan lalu maupun tambahan dari puskesmas apabila ada evaluasi.

#### **b. Penggerak Masyarakat.**

- 1) Mensosialisasikan peran dan fungsi posyandu lansia pada masyarakat, utamanya tokoh masyarakat guna mendorong lansia untuk hadir ke posyandu lansia.
- 2) Berkomunikasi pada masyarakat dan aparat desa untuk dana operasional kegiatan posyandu lansia yang diperoleh melalui alokasi dana desa (ADD) dan swadaya masyarakat.

#### **c. Pemberi Promosi Kesehatan.**

Kader dalam menjalankan peran sebagai pemberi promosi kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia baik di luar

kegiatan posyandu lansia seperti pengobatan gratis yang diadakan pemerintah maupun dalam kegiatan posyandu lansia, peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan wajib dilaksanakan dan dikuasai oleh masing-masing kader karena mereka telah mendapat pelatihan.

#### **d. Pendokumentasian**

Peran kader dalam pendokumentasian adalah pencatatan setiap kegiatan tentang apa saja yang terjadi dalam kegiatan maupun masalah kesehatan lansia, nantinya catatan kesehatan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk langkah langkah kesehatan maupun pengelolaan yang harus diterapkan pada pertemuan berikutnya.

### **3.5 Informan Penelitian**

Moleong (2002:90) menyatakan informan adalah orang yang yang dimanfaatkan untuk memberikan Informasi tentang suatu situasi dan kondisi di lapangan. Informan merupakan seseorang yang mengetahui mengenai peristiwa-peristiwa di lapangan dan juga terlibat dalam suatu kejadian itu.

Dalam penelitian ini, adapun informan yang terlibat adalah: Kader posyandu lansia di kelurahan tegal sari 1 kecamatan medan area, dan Lansia di kelurahan tegal sari 1 kecamatan medan area.

Tabel 3.1 informan penelitian

<b>No.</b>	<b>Nama informan</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Jabatan Informan</b>
1.	Putri	Perempuan	28 tahun	Kader
2.	Fanny agita	Perempuan	26 tahun	Kader
3.	Wahyuni	Perempuan	35 tahun	Kader
4.	Lailan khairani	Perempuan	69 tahun	Lansia
5.	Wati	Perempuan	63 tahun	Lansia

Sumber: Peneliti, 2025

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara yaitu: pertama, data skunder dikumpulkan dari berbagai buku-buku, jurnal, laporan penelitian dan berita onlien. Kedua, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

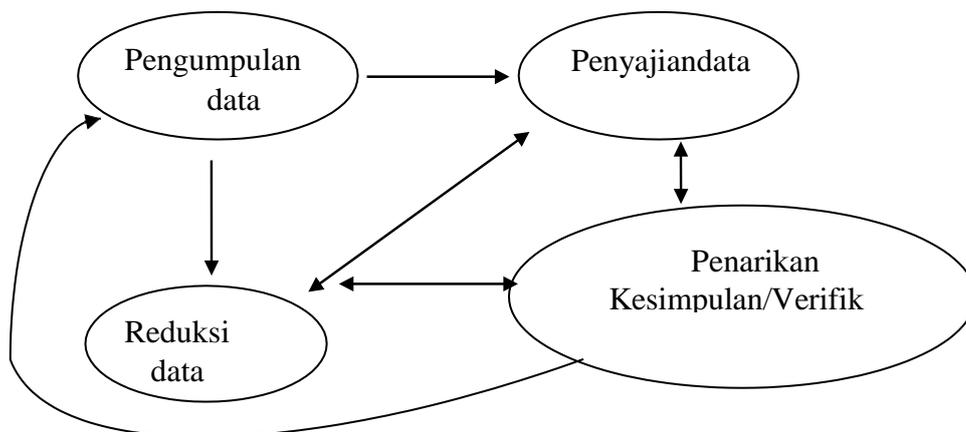
Menurut (Hardani dkk, 2020) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi,yaitu upaya pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan atau lokasi tempat penelitian
2. Wawancara,yaitu pengumpulan data dengan cara melalui proses secara langsung oleh kedua belah pihak, yang mana pihak pertama sebagai pencari informasi dan pihak kedua memberikan informasi yang di perlukan oleh yang mewawancarai.
3. Dokumentasi,yaitu di gunakan sebagai data pendukung. Untuk hal ini peneliti mempergunakan kamera dan recorder untuk membantu dalam mendokumentasikan pada saat wawancara berlangsung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang di kumpulkan akan di analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif yang sebagaimana di katakan oleh (Miles dan Huberman dalam Hardani dkk, 2020) yaitu terdiri dari 3 hal utama: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

Gambar 3.2 Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber : (Miles dan Huberman dalam Hardani dkk, 2020)

### 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Medan khususnya berlokasi di kelurahan tegal sari 1 kecamatan Medan Area. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2024 dan berlangsung hingga selesai.

Gambar 3.3 Peta Kecamatan Medan Aera



Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2024)

### 3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Kelurahan tegal sari 1 ini terdiri dari 12 lingkungan dan merupakan kelurahan di kecamatan medan area dengan pemukiman padat penduduk. Posyandu lansia di kelurahan tegal sari 1 kecamatan medan area ini merupakan salah satu program yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan lansia melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan pemberian informasi tentang gaya hidup sehat. posyandu ini dijalankan dengan melibatkan kader kesehatan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali dengan antusias peserta yang terus meningkat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

posyandu lansia adalah bentuk pelayanan dan pemantauan bagi kesehatan lansia yang bersumber dari UKBM di mana dalam pengelolaannya melibatkan peran serta dan kesadaran masyarakat guna memberikan pelayanan kesehatan pada lansia. oleh karena itu hasil penelitian dan pembahasan ini akan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: bagaimana peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada informan yang bertujuan menggali lebih dalam bagaimana kader posyandu berperan dalam menggerakkan kegiatan posyandu bagi lansia. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran yang dilakukan oleh kader posyandu lansia.

Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Maryam dkk, 2010 dalam Wayan et al., 2019). Untuk menjadi kader posyandu lansia seseorang juga perlu memenuhi beberapa kriteria khusus yang berkaitan dengan penanganan dan pelayanan kesehatan bagi lansia.

Apa kriteria seseorang dapat menjadi kader posyandu? Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu putri sebagai kader posyandu lansia, yang mengatakan bahwa:

*“Kriteria seseorang yang dapat menjadi kader posyandu harus bersedia dan siap meluangkan waktu dan tenaga dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia, harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bisa berbaur dengan masyarakat dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan masyarakat”.*

Ibu fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“Seseorang dapat menjadi kader posyandu harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menjelaskan program-program kesehatan kepada lansia, dan juga siap sedia bertanggung jawab dalam kegiatan posyandu lansia, serta mampu bekerja sama dengan pihak lain”.*

Dan ibu Wahyuni kader posyandu lansia mengatakan bahwa:

*“yang dapat menjadi kader posyandu lansia itu harus memiliki kemauan dan kepedulian kepada lansia, mampu berkomunikasi dengan baik, siap meluangkan waktu dan tenaga dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia”.*

Ada beberapa program sistematis yang dilakukan oleh kader dalam Posyandu Lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di masyarakat. Program-program ini biasanya dirancang untuk membantu lansia dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka.

Apakah ada program kerja secara sistematis yang dilakukan kader dalam posyandu lansia? Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu putri sebagai kader posyandu lansia, yang mengatakan bahwa:

*“program kerja yang cukup sistematis dilakukan, yaitu meliputi pemeriksaan kesehatan rutin untuk lansia, seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan pemberian vitamin. Kader juga mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pola makan sehat, olahraga ringan. Kader*

*juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan seperti puskesmas untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan terstruktur”.*

Ibu fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“Program yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin untuk lansia, seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan pemberian vitamin. melakukan program gabungan berkolaborasi sekelurahan, Kader bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik”.*

Dan ibu Wahyuni kader posyandu lansia mengatakan bahwa:

*“ program yang dilakukan meliputi menimbang dan mengukur tinggi badan,cek tensi, cek gula, kolesterol,pemberian obat vitamin, dan juga memberitahu tentang menjaga pola makan sehat dan olahraga ringan.*

Dalam posyandu lansia meskipun banyak program yang sudah dilaksanakan, pasti ada program yang tidak dapat dilakukan oleh kader secara optimal. Apakah ada program kerja yang tidak dapat dilakukan? Berikut Hasil wawancara dengan ibu Putri sebagai kader posyandu lansia, yang mengatakan bahwa:

*“Semua program kerja dapat dilakukan dengan baik, namun ada yang tidak bisa dilakukan seperti terapi, ada lansia yang ingin pengobatan terapi namun kader tidak dapat melakukannya karena itu memerlukan peralatan khusus dan tenaga medis yang terlatih”.*

Ibu fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“Sama, Semua program kerja dapat dilakukan dengan baik namun ada yang tidak bisa dilakukan seperti terapi, ada lansia yang ingin diterapi namun kader tidak dapat melakukannya karena itu memerlukan peralatan khusus dan tenaga medis yang terlatih”.*

Dan ibu Wahyuni kader posyandu lansia mengatakan bahwa:

*“yaa, semua program kerja dapat dilakukan dengan baik, namun juga ada kendala seperti lansia meminta untuk mengecek dan melakukan terapi tetapi itu tidak bisa dilakukan karena harus membutuhkan peralatan khusus dan tenaga medis yang terlatih”.*

Dalam melayani kebutuhan lansia selain program utama yang telah disebutkan ada program pendukung yang dilakukan kader untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Apakah ada program pendukung yang dilakukan oleh kader dalam melayani kebutuhan lansia? Berikut hasil wawancara dengan ibu Putri sebagai kader posyandu lansia, yang mengatakan bahwa:

*“Program pendukung yang dilakukan kader yaitu dengan melaksanakan senam lansia yang dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan dilapangan, pertemuan ini yang menjadi sarana membantu meningkatkan komunikasi di antara lansia”.*

Ibu Fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“Program pendukung yang dilakukan kader yaitu dengan pemberi makanan tambahan kepada lansia dan juga melaksanakan senam lansia sebulan sekali”.*

Dan ibu Wahyuni kader posyandu lansia mengatakan bahwa:

*“program pendukung yang dilakukan yaitu melaksanakan senam lansia sebulan sekali, juga memberikan makanan tambahan, dan terus mengedukasi lansia untuk menjaga kesehatan”.*

Dalam program posyandu lansia, tanggapan masyarakat sangatlah berarti ini juga membantu untuk mrnjalankan program tersebut. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang program tersebut? Berikut hasil wawancara dengan ibu Putri sebagai kader posyandu lansia, yang mengatakan bahwa:

*“Tanggapan masyarakat mengenai program yang dilakukan oleh posyandu lansia sangat positif, Masyarakat merasa senang dan terbantu, terutama dalam cek kesehatan yang gratis. Masyarakat merasa bahwa kesehatan lansia semakin terpantau dan terjaga, dengan adanya pemeriksaan rutin yang dilakukan”.*

Ibu fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“Masyarakat merasa senang dan terbantu, terutama dalam cek kesehatan yang gratis, ini yang membuat masyarakat menjadi semangat untuk mau datang ke posyandu dan ikut serta dalam kegiatan posyandu tersebut”.*

Dan ibu Wahyuni kader posyandu lansia mengatakan bahwa:

*“Tanggapan masyarakat sangat baik, mereka senang dengan adanya posyandu lansia ini karena dapat mengecek kesehatan rutin jadi merasa terpantau kesehatannya”.*

Namun demikian, meskipun posyandu lansia ini berjalan dengan lancar, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yang memengaruhi efektivitas program, apa tantangan yang ibu hadapi dalam mengorganisir posyandu lansia? Berikut hasil wawancara dengan ibu Wahyuni sebagai perawat puskesmas posyandu lansia di kelurahan tegal sari I, yang mengatakan bahwa:

*“partisipasi lansia yang rendah, yang menjadi kendala dalam terjalannya posyandu lansia ini, lansia yang susah datang, tidak mau berpartisipasi yang mungkin tidak paham dengan manfaat dari posyandu ini”.*

Begitu juga dengan ibu putri kader posyandu lansia yang mengatakan bahwa:

*“kurangnya pemahaman tentang manfaat posyandu lansia ini menjadi penyebab dari rendahnya partisipasi lansia untuk hadir dikegiatan posyandu lansia ini, jarak rumah dan dukungan kepada lansia”.*

Ibu fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“partisipasi lansia yang rendah dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat posyandu lansia ini yang membuat lansia susah datang dan tidak mau ikut serta”.*

Sebagai seorang kader memiliki cara yang sangat efektif dalam membangun komunikasi dengan masyarakat, terutama dengan para lansia. Mereka memahami bahwa usia lanjut sering kali membuat seseorang lebih membutuhkan perhatian ekstra dan pendekatan yang sabar.

Bagaimana cara kader membangun komunikasi dengan masyarakat, terutama dengan lansia seperti anda? Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu lailan khairani lansia usia 69 tahun, mengatakan bahwa:

*“Kader membangun komunikasi dengan sangat baik, mereka selalu menyapa dan perhatian kepada kami, kader juga sangat sabar dan mendengarkan dengan baik apa yang kami rasakan”.*

Sedangkan ibu wati lansia usia 63 tahun, mengatakan bahwa:

*“Kader berkomunikasi dengan baik dan bagus, mereka selalu sabar dalam menyampaikan informasi, jika ada yang kurang paham mereka akan menjelaskannya dengan sabar sampai dimengerti”.*

Kader memberikan pelayanan yang sangat membantu bagi lansia melalui pendekatan yang terstruktur dan penuh perhatian. Setiap kegiatan di posyandu lansia dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan para lansia, dengan memfokuskan pada pemeriksaan rutin.

Bagaimana menurut anda cara kader memberikan pelayanan di posyandu lansia? apakah sangat membantu anda? Berdasarkan hasil wawancara dengan

salah satu informan yaitu ibu lailan khairani lansia usia 69 tahun, mengatakan bahwa:

*“Pelayanan yang diberikan oleh kader sangat baik. Mereka teliti dalam memeriksa kesehatan kami, seperti mengukur tekanan darah. Kami merasa sangat terbantu karena mereka selalu memberikan arahan yang jelas mengenai cara menjaga kesehatan”.*

Sedangkan ibu wati lansia usia 63 tahun, mengatakan bahwa:

*“Pelayanan yang diberikan kader di posyandu lansia sangat baik, kami merasa sangat terbantu karena mereka selalu memberikan arahan yang jelas mengenai cara menjaga kesehatan”.*

Sebagian besar lansia merasa sangat terbantu oleh kegiatan yang dilakukan oleh kader posyandu lansia, karena kegiatan tersebut memberikan banyak manfaat dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup mereka.

Apakah Anda merasa terbantu oleh kegiatan yang dilakukan oleh kader posyandu lansia? Jika ya, kegiatan apa yang paling berdampak bagi Anda? Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu lailan khairani lansia usia 69 tahun, mengatakan bahwa:

*“Ya, saya merasa sangat terbantu. Salah satu kegiatan yang paling berdampak bagi saya adalah pemeriksaan kesehatan rutin, seperti cek tekanan darah.cek gula darah, Ini sangat membantu karena saya bisa tahu kondisi kesehatan saya dan mengambil tindakan cepat jika ada masalah”.*

Sedangkan ibu wati lansia usia 63 tahun, mengatakan bahwa:

*“Yaa, merasa sangat terbantu. Salah satu kegiatan yang paling berdampak bagi saya adalah pemeriksaan kesehatan rutin, seperti cek tekanan darah. ini sangat membantu saya”.*

Banyak lansia yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu lansia, namun mereka juga memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan tersebut. Apakah ada saran ibu untuk kesempurnaan pelayanan terhadap lansia? Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu Lailan khairani lansia usia 69 tahun, mengatakan bahwa:

*“Saya berharap kegiatan posyandu lansia bisa lebih sering diadakan dan jangkauannya lebih luas lagi, agar lebih banyak lansia yang bisa mendapatkan manfaat dari pelayanan ini. dan juga kerjasama yang lebih baik dan bagus lagi”.*

Sedangkan ibu Wati lansia usia 63 tahun, mengatakan bahwa:

*“saya berharap kegiatan posyandu lansia bisa lebih sering diadakan, agar mendapatkan layanan lebih rutin dan tau kondisi kesehatan kami”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan lansia di Kelurahan Tegal Sari 1, penulis simpulkan bahwa peran kader dalam menggerakkan Posyandu Lansia sangat signifikan dan membantu para lansia dalam menjaga kesehatan mereka. Komunikasi yang dilakukan oleh kader dengan masyarakat, khususnya lansia, dilakukan dengan pendekatan yang empatik dan personal, sehingga lansia merasa dihargai dan lebih terbuka. Pelayanan yang diberikan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan, terbukti sangat membantu lansia dalam menjaga kondisi tubuh mereka. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan program, namun program-program yang ada tetap berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Oleh karena itu, peran kader posyandu sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan lansia Secara keseluruhan,

Posyandu Lansia di Kelurahan Tegal Sari I telah memberikan dampak positif bagi para lansia, dengan peningkatan kesadaran kesehatan dan interaksi sosial yang lebih baik.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran kader dalam menggerakkan posyandu lansia sangatlah penting. Dapat diketahui kriteria seorang dapat menjadi kader posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area sudah cukup baik, tetapi penulis dapat menambahkan bahwa Kader harus memiliki kondisi fisik yang sehat dan mental yang baik untuk dapat bekerja dengan penuh dedikasi dalam memberikan pelayanan kepada lansia. kader juga perlu Memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan lansia, penyakit yang sering dialami oleh lansia, serta cara-cara perawatan yang sesuai. Seorang kader Posyandu Lansia perlu terbuka terhadap informasi dan pelatihan terbaru terkait kesehatan lansia.

Ini bertujuan agar kader Posyandu Lansia dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif, memberikan pelayanan yang berkualitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan lansia. Kader yang memenuhi kriteria ini dapat memberikan dukungan yang baik, baik dalam hal pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian informasi, serta memfasilitasi lansia untuk mengakses layanan kesehatan yang diperlukan.

Ada beberapa program sistematis yang dilakukan oleh kader dalam Posyandu Lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas

kesehatan lansia, Melalui pemeriksaan rutin dan penyuluhan, program ini bertujuan untuk mencegah penyakit dan komplikasi yang dapat memperburuk kondisi kesehatan lansia. dengan program ini memastikan bahwa lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta mengoptimalkan kualitas hidup di usia lanjut.

Meskipun banyak program yang sudah dilaksanakan, pasti ada program yang tidak dapat dilakukan oleh kader secara optimal. Posyandu lansia dirancang untuk memberikan layanan pencegahan dan pemeriksaan dasar. Untuk perawatan medis yang lebih lanjut, lansia perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki peralatan dan tenaga medis yang lebih lengkap. Dengan mengidentifikasi layanan yang tidak dapat diberikan di Posyandu Lansia, para kader dapat lebih fokus pada pelayanan yang sesuai dengan kapasitas mereka, seperti pemeriksaan rutin, penyuluhan, dan program pencegahan.

Dengan adanya program pendukung yang dilakukan kader di posyandu lansia ini, posyandu lansia dapat menambah manfaat dan memberitahu pentingnya menjaga kesehatan dengan melakukan olahraga ringan seperti senam pada lansia, selain itu pertemuan senam ini juga membantu lansia menjalin komunikasi dan silaturahmi kepada para lansia dan juga kader.

Tanggapan masyarakat sangatlah berarti, ini juga membantu untuk menjalankan program tersebut. Jika masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan posyandu lansia ini, maka kegiatan ini juga akan berjalan lancar dan masyarakat juga terbantu dengan terjaganya kesehatan mereka.

Namun demikian, meskipun posyandu lansia ini berjalan dengan lancar, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yang memengaruhi efektivitas program. Tingkat partisipasi dari lansia yang masih rendah menjadi salah satu kendala utama. Banyak lansia yang tidak hadir secara rutin dengan berbagai alasan, mulai dari keterbatasan fisik, kurangnya dukungan keluarga, hingga minimnya pemahaman tentang manfaat posyandu lansia. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih kuat serta peningkatan edukasi kepada lansia dan keluarganya.

Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam penguatan peran kader serta pemberdayaan masyarakat. Dukungan dari pemerintah, puskesmas, dan lingkungan sosial sangat dibutuhkan untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan lansia yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan upaya kolaboratif dan strategi yang tepat, Posyandu Lansia dapat menjadi wadah yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas hidup para lansia.

Sebagai seorang kader memiliki cara yang sangat efektif dalam membangun komunikasi dengan masyarakat, terutama dengan para lansia. Mereka memahami bahwa usia lanjut sering kali membuat seseorang lebih membutuhkan perhatian ekstra dan pendekatan yang sabar.

Dengan terbangunnya komunikasi yang baik, dapat membantu dan memperkuat hubungan antara kader dengan lansia, dengan ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan peduli.

Keberadaan posyandu lansia yang memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan kesehatan dan sosial lansia sangat penting untuk menjaga kualitas hidup lansia. Dengan adanya kader yang peduli dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, banyak masalah kesehatan yang bisa dicegah atau diatasi lebih awal, serta memberikan rasa aman dan dihargai.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh kader posyandu lansia sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, baik dari aspek kesehatan maupun kesejahteraan sosial. Pelayanan seperti pemeriksaan kesehatan secara berkala, edukasi mengenai pola hidup sehat, bantuan dalam pengelolaan obat, serta kegiatan sosial yang memfasilitasi interaksi antar lansia, memberikan efek yang positif. Kader yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan lansia berperan penting dalam memastikan lansia merasa dihargai, kesehatannya terjaga, dan tetap terhubung dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, posyandu lansia menjadi salah satu program yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan lansia.

Kader posyandu lansia dalam menjalankan posyandu lansia tidak semata-mata hanya bertindak untuk menjalankan tugas wajib dalam posyandu lansia, namun juga memiliki peranan guna mengembangkan posyandu lansia, menurut (Setyoadi dkk., 2013) peran kader posyandu lansia adalah sebagai berikut:

**a. Koordinator**

- 1) Kader mengadakan rapat koordinasi guna menyusun langkah-langkah pasti dari evaluasi pelaksanaan sebelumnya

2) Mengatur pembagian kader dalam tiap meja baik dalam persiapan maupun dalam hari H pelaksanaan dan memastikan tiap meja berjalan dengan baik.

3) Menentukan tugas- tugas untuk setiap posisi jabatan, penerapan tugasnya diantaranya mengkoordinir bendahara untuk merinci pengeluaran pelaksanaan posyandu lansia, mengkoordinir kader dalam melakukan pengumuman pelaksanaan posyandu lansia, mengkomunikasikan materi dan pemberi materi penkes pada lansia, serta membagi tugas untuk persiapan peralatan teknis.

4) Memberi penjelasan terkait rencana pencapaian tujuan, biasanya rencana pencapaian tujuan disampaikan berdasarkan evaluasi dari penyelenggaraan bulan lalu maupun tambahan dari puskesmas apabila ada evaluasi.

Berikut hasil wawancara dengan ibu putri sebagai kader posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area tanggal 13 maret 2025, mengatakan bahwa:

*“Sebagai koordinator kader posyandu lansia bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisir, dan memonitor kegiatan posyandu, Kader juga berperan dalam mengedukasi keluarga dan masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap kesehatan lansia, serta membantu mengidentifikasi lansia yang membutuhkan perhatian khusus atau layanan kesehatan lebih lanjut”.*

Ibu Fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“kader membagi setiap tugas-tugasnya, seperti sebelum hari h kegiatan kader melakukan pengumuman pemberitahuan, dan mempersiapkan alat dan bahan untuk kebutuhan posyandu. Pada hari h kegiatan kader*

*menyusun dan membagi tugas, melakukan pengisian kartu, kemudian pemeriksaan kesehatan rutin. Dan sesudah kegiatan posyandu kader melaporkan hasil kegiatan posyandu lansia kepada puskesmas”.*

Dari penjelasan diatas penulis simpulkan peran kader posyandu lansia sebagai koordinator di Kelurahan Tegal Sari I sangat penting terutama dalam menjaga keberlanjutan program posyandu, mengedukasi masyarakat, dan memberikan layanan yang dibutuhkan para lansia agar mereka dapat hidup dengan lebih sehat dan bermartabat. Kader juga bekerja dengan baik membagi setiap tugas-tugas yang akan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan posyandu itu berjalan.

#### **b. Penggerak Masyarakat.**

1) Mensosialisasikan peran dan fungsi posyandu lansia pada masyarakat, utamanya tokoh masyarakat guna mendorong lansia untuk hadir ke posyandu lansia.

2) Berkomunikasi pada masyarakat dan aparat desa untuk dana operasional kegiatan posyandu lansia yang diperoleh melalui alokasi dana desa (ADD) dan swadaya masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan ibu putri sebagai kader posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area tanggal 13 maret 2025, mengatakan bahwa:

*“Sebagai penggerak masyarakat, kader berperan dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, gizi seimbang, serta pencegahan penyakit pada lansia. kader secara aktif mengajak masyarakat, terutama keluarga lansia, untuk terlibat dalam*

*kegiatan posyandu lansia, baik dalam hal kehadiran pada setiap pertemuan rutin maupun dalam memberikan dukungan moral dan materiil”.*

Ibu Fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*Selain itu, kader posyandu lansia juga berperan dalam menggalang kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti puskesmas untuk mengadakan kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas hidup lansia”.*

Dari penjelasan diatas kader posyandu lansia di Kelurahan Tegal Sari I berperan sebagai penggerak yang tidak hanya mendorong masyarakat untuk peduli terhadap lansia, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung kesejahteraan lansia tersebut. Dan kader juga berusaha untuk bekerja sama dengan pihak terkait seperti puskesmas agar posyandu lansia ini dapat meningkat.

### **c. Pemberi Promosi Kesehatan.**

Kader dalam menjalankan peran sebagai pemberi promosi kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia baik di luar kegiatan posyandu lansia seperti pengobatan gratis yang diadakan pemerintah maupun dalam kegiatan posyandu lansia, peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan wajib dilaksanakan dan dikuasai oleh masingmasing kader karena mereka telah mendapat pelatihan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu putri sebagai kader posyandu lansia di kelurahan tegal sari I kecamatan medan area tanggal 13 maret 2025, mengatakan bahwa:

*“kader melakukan berbagai upaya untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya pola hidup sehat bagi lansia, termasuk menjaga pola makan yang sehat, rutin berolahraga, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala”.*

Ibu Fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*kader posyandu lansia juga aktif mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mental lansia, serta bagaimana keluarga dan masyarakat dapat mendukung lansia untuk tetap aktif dan produktif. Kader juga memberikan informasi tentang layanan kesehatan yang tersedia, termasuk akses ke puskesmas”.*

Dari penjelasan diatas, peran kader posyandu lansia sebagai pemberi promosi kesehatan di Kelurahan Tegal Sari 1 sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lansia. Melalui edukasi yang dilakukan secara terus-menerus, kader posyandu lansia membantu menciptakan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan lansia, sehingga kualitas hidup lansia di kelurahan tersebut dapat lebih terjaga dan meningkat.

hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (FRIDOLIN dkk., 2021) Melalui upaya promosi kesehatan diharapkan masyarakat menyadari dan mengetahui serta berminat untuk turut aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Beberapa cara promosi kesehatan terkait posyandu lansia bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, memberikan pendidikan kesehatan serta memberikan dukungan terhadap masyarakat yang kaitannya dengan posyandu lansia.

#### **d. Pendokumentasian**

Peran kader dalam pendokumentasian adalah pencatatan setiap kegiatan tentang apa saja yang terjadi dalam kegiatan maupun masalah kesehatan lansia, nantinya catatan kesehatan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk langkah langkah kesehatan maupun pengelolaan yang harus diterapkan pada pertemuan berikutnya.

Berikut hasil wawancara dengan ibu wahyuni sebagai kader posyandu lansia di kelurahan tegal sari 1 kecamatan medan area tanggal 13 maret 2025, mengatakan bahwa:

*“Kader bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengelola informasi kesehatan para lansia yang mengikuti kegiatan posyandu, seperti hasil pemeriksaan kesehatan, pengobatan yang diberikan”.*

Ibu Fanny kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“Kader melakukan pendokumentasian dengan cara mencatat hasil pemeriksaan rutin yang dilakukan pada setiap posyandu, termasuk tekanan darah, berat badan, status gizi, serta gejala penyakit tertentu yang mungkin dialami oleh lansia. Data tersebut kemudian diorganisir dalam bentuk laporan atau rekam medis yang memudahkan untuk melacak perkembangan kesehatan lansia dari waktu ke waktu”.*

Ibu Putri kader posyandu lansia juga mengatakan bahwa:

*“kader posyandu lansia juga mendokumentasikan kehadiran lansia dalam setiap kegiatan posyandu dan memastikan bahwa setiap informasi yang dicatat dapat digunakan untuk evaluasi program dan pemantauan lanjutan. Pendokumentasian ini tidak hanya berfungsi untuk memantau kesehatan individual lansia, tetapi juga untuk memantau sejauh mana keberhasilan program posyandu dalam mencapai tujuannya, serta untuk melaporkan perkembangan kepada pihak-pihak terkait, seperti puskesmas atau dinas kesehatan”.*

Dari penjelasan diatas, penulis dapat simpulkan bahwa peran kader posyandu lansia sebagai pendokumentasi di Kelurahan Tegal Sari 1 sangat penting untuk mendukung kelancaran program posyandu, meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi lansia, serta menyediakan data yang akurat bagi evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan kesehatan lansia di posyandu lansia tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kader posyandu lansia di Kelurahan Tegal Sari 1, Kecamatan Medan Area, sangat penting dalam menggerakkan dan memajukan program posyandu lansia. Maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat**

Peningkatan kesadaran masyarakat sangat penting agar lebih banyak lansia dan keluarganya terlibat dalam kegiatan posyandu, melalui penyuluhan rutin baik secara langsung maupun melalui media sosial. Meskipun kader posyandu lansia telah berusaha menggerakkan masyarakat, masih banyak lansia dan keluarga yang kurang sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu.

##### **2. Peningkatan Sumber Daya Kader dan Fasilitas**

Perlu adanya peningkatan sumber daya kader melalui pelatihan dan pembinaan berkala, serta penyediaan fasilitas posyandu yang lebih lengkap dan nyaman, dengan begitu posyandu lansia akan berjalan optimal.

##### **3. Kolaborasi dengan Pihak Lain**

Kolaborasi yang lebih intensif antara kader, puskesmas, lembaga sosial, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah diperlukan untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan layanan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas peran kader posyandu lansia di Kelurahan Tegal Sari I, Kecamatan Medan Area:

### 1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Meskipun kader posyandu lansia telah berusaha menggerakkan masyarakat, masih banyak lansia dan keluarga yang kurang sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan yang lebih rutin, baik secara langsung maupun melalui media sosial, agar lebih banyak lansia yang terlibat dalam program posyandu.

### 2. Peningkatan Sumber Daya Kader dan Fasilitas

Kader posyandu lansia sebaiknya diberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala agar kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia semakin meningkat. Selain itu, peningkatan fasilitas yang tersedia di posyandu juga perlu diperhatikan, seperti peralatan medis yang lebih lengkap dan nyaman, agar pelayanan yang diberikan lebih optimal.

### 3. Kolaborasi dengan Pihak Lain

Diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara kader posyandu lansia, puskesmas, dan lembaga sosial lainnya, untuk memastikan bahwa layanan kesehatan bagi lansia dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Selain itu, bekerja sama dengan pihak pemerintah dan organisasi non-

pemerintah dapat membuka akses kepada sumber daya tambahan untuk mendukung keberlanjutan program posyandu lansia.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan program posyandu lansia di Kelurahan Tegal Sari L dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. N. (2019). *GAMBARAN PERAN KADER DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA “SUMBER SEHAT” DI DESA KANGKUNG RW 05, KECAMATAN MRANGGEN.*
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). *kecamatan Medan Area dalam angka Medan Area District in figures 2024 (Vol. 25).*
- FRIDOLIN, A., Huda, S., & SURYOPUTRO, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>
- giena dkk. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KADER DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGNANDING KABUPATEN BENGKULU TENGAH.* 07(01), 1–21.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.*
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Islamarida, R., Dewi, E. U., & Feriyanti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27–33.
- Kholifah, siti nur. (2019). keperawatan gerontik. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191–197.

- Patungo, V. (2023). PENGALAMAN KADER DALAM PELAYANAN POSYANDU. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 1–12.
- Rahima, & Kustiningsih, E. (2017). ADAPTASI FAAL TUBUH TERHADAP LATIHAN HATHA YOGA PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 1–9.
- Setyoadi, Ahsan, & Abidin, A. Y. (2013). Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 1(2), 1–10.
- Tumanggor, S. R. (2023). Analisis Kinerja Kader Posyandu Mawar Di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(2), 464–469.
- Utara, B. P. S. P. S. (2024). *STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA PROVINSI SUMATERA UTARA* (Vol. 9, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu\\_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Wahyuni, D. E. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu RKS (rindu kasih sayang) Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung* (Issue 2).
- Wayan, N. I., Suryanthi, E., Kesehatan, F., Studi, P., & Keperawatan, S. (2019). Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Mengikuti Senam Lansia Di Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Jurnal Keperawatan*, 4(8), 1–118.
- yurisma tanjung dkk. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*.

Lampiran



**UMSU**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK/KPPTD/12022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 Email: [https://ilkip.umcu.ac.id](mailto:https://ilkip.umcu.ac.id) [info@umcu.ac.id](mailto:info@umcu.ac.id) [umsumedan](mailto:umsumedan) [umsumedan](https://www.umsumedan.com) [umsumedan](https://www.umsumedan.com) [umsumedan](https://www.umsumedan.com)

SK-1

**PERMOHONAN PERSetujuan  
JUDUL SKRIPSI**

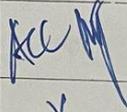
Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Kesejahteraan Sosial  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan, Medan, 11 Desember ..... 2024

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Annisa putri Harahap  
 NPM : 2103092016  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 SKS diperoleh : 14 ... SKS, IP Kumulatif 3,76

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Peran Kader dalam Menggerakkan Posyandu Lansia di Kelurahan Tegay Sari 1 Kecamatan Medan Area</u>	
2	<u>Pengaruh posyandu lansia dalam meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Tegay Sari 1 Kecamatan Medan Area</u>	X
3	<u>Peran panti asuhan dalam Membentuk kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah betati medan tembung</u>	X

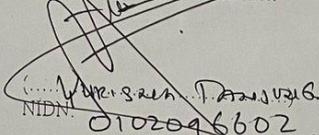
Bersama permohonan ini saya lampirkan:

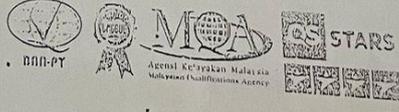
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berajan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 21.309.028 Permohon,  
 Diteruskan kepada Dekan untuk   
 Penetapan Judul dan Pembimbing. (Annisa putri Harahap)

Medan, tanggal 11/12/2024  
 Ketu., Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi, Program Studi: Kesejahteraan Sosial

(Kesejahteraan Sosial)  
 NIDN:   
 (Annisa putri Harahap)  
 NIDN: 0102046602





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 2225/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **11 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANNISA PUTRI HARAHAP**  
N P M : 2103090016  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERAN KADER DALAM MENGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN TEGAL SARI I KECAMATAN MEDAN AREA**  
Pembimbing : **Dr. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 028.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku. .

**Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Juni 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 16 Djumadil Akhir 1446 H  
17 Desember 2024 M



Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar diisiskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 umsumedan 📷 umsumedan 📺 umsumedan 📱 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 29 Januari 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Annisa Putri Harahap  
N P M : 2103090016  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1969 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20.24 tanggal 11 Desember 2024 dengan judul sebagai berikut :

Peran Kader Dalam Menggerakkan Posyandu Lansia  
Di Kelurahan Tegay Sari 1 Kecamatan Medan Area

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Eban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Muyahidin)

NIDN: 928000902

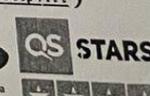
Menyetujui

Pembimbing

NIDN:

Pemohon,

(Annisa Putri Harahap)





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor: 448/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Senin, 17 Februari 2025  
Waktu : 09.45 WIB s.d. Selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ANNISA PUTRI HARAHAP	2103090016	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN KADER DALAM MENGERAKAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN TEGAL SARI I, KECAMATAN MEDAN AREA
7	DESWITA FITRI QHOIRIAH	2103090008	Dr. EFENDI AGUS, M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	PERAN KADER KESEHATAN KELURAHAN (FKK) DALAM KONVERGENSI PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN MEDAN AREA
8	BUNGA NABILA SUDAFTA HASIRUAN	2103090032	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA MISKIN DI PERKOTAAN STUDI KASUS: LINGKUNGAN X, KELURAHAN TEGAL SARI I, KECAMATAN MEDAN AREA
9	WINDA ANJANI	2103090013	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA PEREMPUAN DI HOME INDUSTRI BUDI BAKERY DESA SUKA MAKMUR KABUPATEN DELI SERDANG
10	VINDY CHINTYA	2103090018	Dr. EFENDI AGUS, M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGHARIO KECAMATAN BATANG KUIS

Medan, 15 Syaban 1446 H  
17 Februari 2025 M



(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eksisting dengan semangat ke arah kemajuan  
inovasi dan keunggulannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/JGK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <https://fisp.umsu.ac.id> Email: [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) Instagram: @umsuamedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Sk-5

Nama lengkap : Annisa Putri Harahap  
NPM : 2102090016  
Program Studi : Kesejahteraan sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Peran Kader Dalam pergerakan posyandu lansia di Kelurahan Tegay Sari 1 Kecamatan Medan Area.

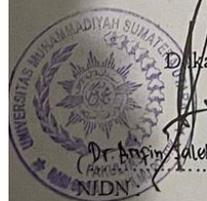
No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11/12-2025	Penetapan judul skripsi	MA
2.	8/01-2025	Bimbingan proposal skripsi	MA
3.	12/01-2025	Revisi proposal skripsi	MA
4.	19/01-2025	Acc proposal skripsi	MA
5.	26/02-2025	Bimbingan Draft wawancara	MA
6.	27/02-2025	Acc Draft wawancara	MA
7.	12/04-2025	Bimbingan hasil wawancara	MA
8.	14/04-2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5	MA
9.	16/04-2025	Revisi bab 4 dan bab 5	MA
10.	17/04-2025	Acc skripsi	MA

Medan, 17 April 2025

Ditikan,  
Dr. Ansim Saleh, S.Sos, M.Sp  
NIDN: 0102091660

Ketua Program Studi,  
Jahid  
Assoc. Prof. Dr. H. Murni Hidayat, S.Sos, M.Sp  
NIDN: 0102091660

Pembimbing,  
Dr. H. Nurrisma Tanjung, M.Pd  
NIDN: 0102091660





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disubutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

### FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 591/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Medan, 07 Ramadhan 1446 H

Lampiran : --

07 Maret 2025 M

Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Puskesmas Sukaramai, Kelurahan Tegal Sari I, Kecamatan Medan Area, atas nama :

Nama mahasiswa : ANNISA PUTRI HARAHAP  
N P M : 2103090016  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : PERAN KADER DALAM MENGGERAKKAN  
POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN  
TEGAL SARI I KECAMATAN MEDAN AREA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian  
diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.



**Dr. ARIFIN SAJEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 4030017402



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency



## PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143

Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314

Laman <https://brida.medan.go.id>, Pos-el [brida@medan.go.id](mailto:brida@medan.go.id)

### SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/1204

- DASAR :
1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
  2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

- MENIMBANG :
- Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 591/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Tanggal 07 Maret 2025 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa.

NAMA : Annisa Putri Harahap  
NIM : 2103090016  
PROGRAM STUDI : Kesejahteraan Sosial  
JUDUL : "Peran Kader dalam Menggerakkan Posyandu Lansia di Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area"  
LOKASI : 1. Dinas Kesehatan Kota Medan, 2. Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area Kota Medan, 3. UPT Puskesmas Sukaramai Kota Medan  
LAMANYA : 1 (satu) Bulan  
PENANGGUNG JAWAB : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email ([brida@medan.go.id](mailto:brida@medan.go.id)).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan  
Pada Tanggal : 12 Maret 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala Badan  
Riset dan Inovasi Daerah,



Mansuryah, S, Sos, M. AP  
Pembina Tk. I (M/b)  
NIP 196805091989091001

#### Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan.
3. Camat Medan Area Kota Medan.
4. Lurah Tegal Sari I Kecamatan Medan Area Kota Medan.
5. Kepala UPT Puskesmas Sukaramai Kota Medan.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan *sertifikat elektronik* yang diterbitkan BSeE.  
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

DRAF WAWANCARA

Judul penelitian : Peran Kader Dalam Menggerakkan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tegal Sari  
I Kecamatan Medan Area  
Nama peneliti : Annisa Putri Harahap  
Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
I. keterangan : Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator (kategorisasi) yang berasal dari proposal penelitian.

II. Biodata informan:

- a. Nama :
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Jabatan :
- e. No.Hp :

III. Daftar pertanyaan:

Kader

1. Apa kriteria seseorang dapat menjadi kader posyandu?
2. Apakah ada program kerja secara sistematis yang dilakukan kader dalam posyandu lansia?
3. Apakah ada program kerja yang tidak dapat dilakukan?
4. apakah ada program pendukung yang dilakukan oleh kader dalam melayani kebutuhan lansia?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang program tersebut?

Medan,  
Peneliti

(Annisa Putri Harahap)  
2103090016

Judul penelitian : Peran Kader Dalam Menggerakkan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tegal Sari  
I Kecamatan Medan Area  
Nama peneliti : Annisa Putri Harahap  
Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
I. keterangan : Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator (kategorisasi) yang berasal dari proposal penelitian.

II. Biodata informan:

- a. Nama :
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Jabatan :
- e. No.Hp :

III. Daftar pertanyaan

Lansia

1. Bagaimana cara kader membangun komunikasi dengan masyarakat, terutama dengan lansia seperti Anda?
2. Bagaimana menurut anda cara kader memberikan pelayanan di posyandu lansia? apakah sangat membantu anda?
3. Apakah Anda merasa terbantu oleh kegiatan yang dilakukan oleh kader posyandu lansia? Jika ya, kegiatan apa yang paling berdampak bagi Anda?
4. Apakah ada saran ibu untuk kesempurnaan pelayanan terhadap lansia?

Demikian daftar pertanyaan atau draf wawancara yang telah disusun untuk memenuhi standar dan kebutuhan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi

Medan,  
Peneliti

(Annisa Putri Harahap)  
2103090016



Gambar 1. Wawancara dengan kader posyandu lansia



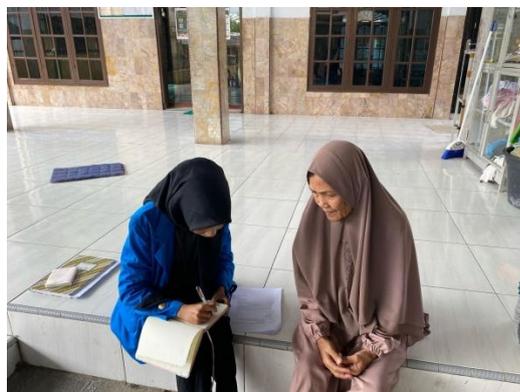
Gambar 2. Wawancara dengan kader posyandu lansia



Gambar 3. Wawancara dengan kader posyandu lansia



Gambar 4. Wawancara dengan lansia



Gambar 5. Wawancara dengan lansia



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 726/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor F-Okok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	AISYAH AZIZAH	2103090052	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN BANK SAMPAH INDIK (SEW NORMAL) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI JALAN SETIA BUDI KECAMATAN MEDAN SELAYANG
7	WINDA ANJANI	2103090012	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. H. YURISNA MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA PEREMPUAN DI HOME INDUSTRI BUDI BAKERY DESA SUKA MAKMUR KABUPATEN DELI SERDANG
8	ANNISA PUTRI HARAHAP	2103090076	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP.	PERAN KADER DALAM MENGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN TEGAL SARI   KECAMATAN MEDAN AREA GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM: BKKN PROVINSI SUMATERA UTARA)
9	SALWA MERTA	2103090009	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. H. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK JALANAN DI JALAN GUNUNG KAKAKATAU KECAMATAN MEDAN TIMUR)
10	PUTRI AMELIA JULFI LUBIS	2003090052	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Soc., M.Soc.	

Menulis Sidang :

1.



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.



Medan, 22 Strawal 1448 H  
21 April 2025 M



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Annisa Putri Harahap  
NPM : 2103090016  
Tempat/tanggal lahir : Medan/06 juli 2003  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Tg Utama 13 Blok IV No.435 Griya Martubung  
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Martua Raja Harahap  
Nama Ibu : Ramadani  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan Pegawai Negeri Sipil  
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
Alamat : Jl. Tg Utama 13 Blok IV No.435 Griya Martubung

### Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 068474  
SMP : SMP Negeri 5 Medan  
SMA : SMA Negeri 9 Medan  
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara